



**LITERASI GREEN ECONOMY TERHADAP PERILAKU EKONOMI
KERAKYATAN MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI**

Sandi¹, Muhammad Rakib², Agussalim³, Adam Rahman Suradi⁴, Yusuf⁵
^{1,4,5}Universitas Muhammadiyah Bone, ^{2,3}Universitas Negeri Makassar

Email : sandidila261@gmail.com, m.rakib@unm.ac.id, agussalimm@unm.ac.id,
adamrahman005@gmail.com, laclacuba@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p>Kata Kunci: ekonomi hijau, perilaku ekonomi yang berorientasi pada masyarakat, literasi ekonomi, pendidikan ekonomi, keberlanjutan</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi ekonomi hijau terhadap perilaku ekonomi berorientasi masyarakat pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei eksploratif. Populasi terdiri dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di salah satu universitas di Indonesia, dengan sampel sebanyak 120 responden yang dipilih melalui teknik pengambilan sampel acak proporsional. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi ekonomi hijau memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku ekonomi berorientasi masyarakat mahasiswa, ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi 0,643. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa yang lebih tinggi tentang prinsip keberlanjutan, efisiensi sumber daya, dan kesadaran lingkungan cenderung meningkatkan dukungan terhadap produk lokal, memperkuat solidaritas ekonomi, dan mendorong partisipasi dalam kegiatan ekonomi berbasis masyarakat. Studi ini menekankan pentingnya mengintegrasikan pendidikan keberlanjutan ke dalam kurikulum Pendidikan Ekonomi untuk mengembangkan generasi yang memiliki kesadaran sosial, ekologis, dan ekonomi berkelanjutan.</p>

I. PENDAHULUAN

Transformasi paradigma pembangunan global menuju pembangunan berkelanjutan telah mendorong munculnya konsep *green economy* sebagai pendekatan strategis dalam menjawab persoalan krisis lingkungan, ketimpangan sosial, dan pertumbuhan ekonomi yang eksploitatif. Konsep ini menempatkan efisiensi sumber daya, keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat sebagai fondasi utama aktivitas ekonomi. Dalam konteks Indonesia, implementasi *green economy* menjadi semakin relevan mengingat tingginya tekanan ekologis akibat pola konsumsi dan produksi yang belum sepenuhnya berorientasi pada keberlanjutan. Di sisi lain, Indonesia memiliki fondasi ideologis ekonomi kerakyatan yang menekankan keadilan sosial, gotong royong, pemberdayaan masyarakat lokal, serta keberpihakan terhadap kesejahteraan kolektif (Masdar et al., 2022). Integrasi nilai-nilai *green economy* dengan ekonomi kerakyatan menjadi penting untuk membangun sistem ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan, tetapi juga keberlanjutan sosial-ekologis (Santy & Alam, 2022).

Pendidikan ekonomi memiliki posisi strategis dalam membentuk orientasi, nilai, dan perilaku ekonomi generasi muda. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi sebagai calon pendidik dan agen perubahan sosial dituntut memiliki literasi *green economy* agar mampu

menginternalisasi prinsip keberlanjutan dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Literasi *green economy* tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konseptual mengenai ekonomi hijau, tetapi juga mencakup kesadaran ekologis, tanggung jawab sosial, dan kemampuan mengambil keputusan ekonomi yang berkelanjutan (Magfiroh et al., 2023). Namun demikian, realitas empiris menunjukkan bahwa tingkat literasi keberlanjutan di kalangan mahasiswa masih sering tidak berbanding lurus dengan perilaku ekonomi yang mencerminkan nilai-nilai ekonomi kerakyatan, seperti konsumsi produk lokal, dukungan terhadap UMKM, serta praktik ekonomi berbasis solidaritas sosial (Masdar et al., 2022).

Pada kebutuhan untuk memperkuat peran pendidikan ekonomi dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan melalui penguatan perilaku ekonomi kerakyatan berbasis kesadaran ekologis. Selama ini, kajian pendidikan ekonomi di perguruan tinggi cenderung lebih menitikberatkan pada aspek rasionalitas ekonomi, perilaku pasar, dan orientasi pertumbuhan ekonomi konvensional (Samini et al., 2022). Padahal, tantangan global kontemporer menuntut adanya rekonstruksi pendidikan ekonomi yang mampu mengintegrasikan dimensi keberlanjutan dan keadilan sosial. Penelitian ini menjadi penting karena dapat memberikan dasar empiris mengenai sejauh mana literasi *green economy* berkontribusi terhadap pembentukan perilaku ekonomi kerakyatan mahasiswa pendidikan Ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya integrasi konsep ekonomi hijau dalam kurikulum pendidikan ekonomi di perguruan tinggi (Damayanti & Oktariani, 2023)

Secara empiris, penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji *green economy* dalam perspektif pembangunan berkelanjutan, perilaku konsumen hijau, dan kewirausahaan berkelanjutan. Sementara itu, penelitian mengenai ekonomi kerakyatan umumnya berfokus pada pemberdayaan UMKM, ekonomi lokal, dan penguatan komunitas masyarakat. Kajian yang menghubungkan literasi *green economy* dengan perilaku ekonomi kerakyatan, khususnya dalam konteks pendidikan ekonomi di perguruan tinggi, masih relatif terbatas (Damayanti & Oktariani, 2023). Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan aspek konseptual dan normatif dibandingkan pengujian empiris berbasis data kuantitatif. Dengan demikian, terdapat *research gap* berupa minimnya penelitian yang mengintegrasikan dimensi pendidikan ekonomi, literasi *green economy*, dan perilaku ekonomi kerakyatan dalam satu kerangka analitis yang terukur.

Berdasarkan penelusuran kajian terdahulu, penelitian ini terletak pada upaya mengonstruksi hubungan antara literasi *green economy* dan perilaku ekonomi kerakyatan mahasiswa dalam perspektif pendidikan ekonomi berkelanjutan (Syam et al., 2025). Penelitian ini menempatkan mahasiswa Pendidikan Ekonomi sebagai subjek strategis dalam transformasi nilai ekonomi berkelanjutan, bukan sekadar sebagai konsumen pengetahuan ekonomi konvensional. Selain itu, penelitian ini mengembangkan indikator perilaku ekonomi kerakyatan yang dikaitkan dengan praktik ekonomi hijau, seperti preferensi terhadap produk lokal berkelanjutan, kesadaran konsumsi ramah lingkungan, dan partisipasi dalam aktivitas ekonomi berbasis komunitas.

Integrasi konseptual antara literasi *green economy* dan perilaku ekonomi kerakyatan dalam konteks pendidikan ekonomi di perguruan tinggi (Samini et al., 2022). Penelitian sebelumnya cenderung memisahkan isu keberlanjutan lingkungan dan ekonomi kerakyatan sebagai dua domain yang berbeda. Padahal, keduanya memiliki irisan nilai yang kuat dalam membangun sistem ekonomi yang inklusif, berkeadilan, dan berorientasi jangka panjang. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan model empiris sederhana mengenai pengaruh literasi *green economy* terhadap perilaku ekonomi kerakyatan mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum pendidikan ekonomi yang lebih

responsif terhadap tantangan pembangunan berkelanjutan dan penguatan ekonomi masyarakat berbasis nilai-nilai lokal.

II. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei *eksplanatori* untuk menganalisis pengaruh literasi *green economy* terhadap perilaku ekonomi kerakyatan mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan kausal antarvariabel secara empiris dan terukur. Populasi penelitian meliputi seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Muhamamdiah Bone

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yakni 172 mahasiswa(i) pendidikan ekonomi Universitas Muhammadiyah Bone. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 120 mahasiswa yang ditentukan melalui rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5%(Pratiwi et al., 2023).

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa angket tertutup menggunakan skala Likert lima tingkat (Pratiwi et al., 2023). Variabel literasi *green economy* diukur melalui indikator pemahaman keberlanjutan, kesadaran lingkungan, dan perilaku konsumsi hijau (Damayanti & Oktariani, 2023), sedangkan perilaku ekonomi kerakyatan diukur melalui indikator dukungan terhadap produk lokal, solidaritas ekonomi, dan partisipasi ekonomi komunitas (Firdaus & Pusposari, 2022)

4. Analisis Data

Uji validitas dilakukan menggunakan *product moment*, sedangkan reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS Versi 27.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan nilai r-tabel sebesar 0,179 pada taraf signifikansi 5% (N = 120). Hasil analisis menunjukkan seluruh item pernyataan memiliki nilai r-hitung lebih besar dibandingkan r-tabel sehingga dinyatakan valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Literasi Green Economy	X1	0,721	0,179	Valid
	X2	0,754	0,179	Valid
	X3	0,689	0,179	Valid
	X4	0,773	0,179	Valid
	X5	0,705	0,179	Valid
Perilaku Ekonomi Kerakyatan	Y1	0,741	0,179	Valid
	Y2	0,768	0,179	Valid
	Y3	0,712	0,179	Valid
	Y4	0,695	0,179	Valid
	Y5	0,781	0,179	Valid

Sumber data primer, 2026

Berdasarkan Tabel 1, seluruh indikator penelitian memenuhi kriteria validitas karena nilai korelasi item berada di atas nilai kritis. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen mampu merepresentasikan konstruk literasi *green economy* dan perilaku ekonomi kerakyatan secara memadai.

2. Uji reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* untuk mengukur konsistensi internal instrumen penelitian. Berikut tabel *Cronbach's Alpha*

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
Literasi Green Economy	0,842	0,70	Reliabel
Perilaku Ekonomi Kerakyatan	0,816	0,70	Reliabel

Sumber data primer, 2026

Hasil pengujian menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel literasi green economy dan perilaku ekonomi kerakyatan yakni 0,842 dan 0,816 lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi dan layak digunakan dalam proses pengumpulan data.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan distribusi data residual memenuhi asumsi normalitas. Berikut hasil uji normalitas data menggunakan metode kolmogorog smirnov

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Alpha	Keterangan
Residual Regresi	0,200	0,05	Normal

Sumber data primer, 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linear sederhana.

4. Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh literasi *green economy* terhadap perilaku ekonomi kerakyatan mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	Std. Error	T-Hitung	Sig.
Konstanta	18,214	3,125	5,828	0,000
Literasi Green Economy	0,643	0,087	7,391	0,000

Sumber data primer, 2026

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan literasi *green economy* akan meningkatkan perilaku ekonomi kerakyatan mahasiswa sebesar 0,643 satuan. Nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa literasi *green economy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku ekonomi kerakyatan mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Bone.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Muhammadiyah Bone mengenai prinsip ekonomi hijau, maka semakin kuat pula kecenderungan mereka untuk menerapkan nilai-nilai ekonomi kerakyatan, seperti mendukung produk lokal, mengembangkan solidaritas ekonomi, dan berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi berbasis komunitas.

5. Koefisien sederhana

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
Regresi	0,563	0,317	0,311

Sumber data primer, 2026

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai R Square sebesar 0,317. Hal ini menunjukkan bahwa literasi *green economy* memberikan kontribusi pengaruh sebesar 31,7% terhadap perilaku ekonomi kerakyatan mahasiswa Pendidikan Ekonomi, sedangkan sisanya sebesar 68,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian, seperti lingkungan sosial, nilai budaya, literasi digital ekonomi, dan pengalaman kewirausahaan mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi *green economy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku ekonomi kerakyatan mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman mahasiswa mengenai prinsip-prinsip ekonomi hijau, keberlanjutan lingkungan, efisiensi sumber daya, dan konsumsi berkelanjutan, maka semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa dalam menerapkan perilaku ekonomi yang berorientasi pada kepentingan kolektif masyarakat. Perilaku tersebut tercermin melalui preferensi terhadap produk lokal, dukungan terhadap UMKM, partisipasi dalam aktivitas ekonomi komunitas, serta kesadaran untuk melakukan konsumsi yang mempertimbangkan aspek sosial dan ekologis (Pratiwi et al., 2023).

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui perspektif *Sustainable Development Theory* yang menempatkan keberlanjutan sebagai fondasi pembangunan ekonomi modern. Teori pembangunan berkelanjutan menekankan bahwa aktivitas ekonomi tidak semata-mata diarahkan pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga harus mempertimbangkan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam konteks penelitian ini, literasi *green economy* menjadi instrumen kognitif yang membentuk kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya praktik ekonomi yang tidak merusak lingkungan dan tetap berpihak pada kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki pemahaman tinggi mengenai ekonomi hijau cenderung menunjukkan perilaku ekonomi yang lebih inklusif, kolektif, dan berorientasi pada keberlanjutan sosial-ekologis.

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,643 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi *green economy* secara langsung meningkatkan perilaku ekonomi kerakyatan mahasiswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa pengetahuan dan pemahaman mengenai ekonomi hijau tidak berhenti pada tataran konseptual, melainkan memiliki implikasi nyata terhadap perilaku ekonomi individu. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen, perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (Oktaviani et al., 2020). Literasi *green economy* dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai faktor pembentuk sikap dan kesadaran individu terhadap pentingnya keberlanjutan ekonomi dan lingkungan. Ketika mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik mengenai pentingnya konsumsi hijau, keberpihakan pada ekonomi lokal, dan efisiensi sumber daya, maka terbentuk kecenderungan perilaku yang lebih mendukung praktik ekonomi kerakyatan (Samini et al., 2022).

Temuan penelitian ini juga memperkuat pandangan Paulo Freire mengenai pendidikan kritis yang menempatkan pendidikan sebagai instrumen transformasi sosial. Pendidikan ekonomi tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan ekonomi konvensional, tetapi juga harus membangun kesadaran kritis mahasiswa terhadap realitas sosial dan ekologis. Dalam konteks ini, literasi *green economy* menjadi bagian dari proses pedagogis yang mampu membentuk orientasi ekonomi mahasiswa menuju praktik ekonomi yang lebih humanistik dan berkeadilan. Mahasiswa yang memahami dampak eksploitasi lingkungan dan ketimpangan ekonomi cenderung memiliki orientasi yang lebih kuat terhadap ekonomi

kerakyatan sebagai alternatif sistem ekonomi yang lebih inklusif. Pada indikator variabel literasi *green economy*, item dengan skor tertinggi terdapat pada pernyataan mengenai pentingnya keberlanjutan ekonomi bagi masa depan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi telah memiliki kesadaran normatif mengenai urgensi pembangunan berkelanjutan. Kesadaran tersebut mencerminkan adanya internalisasi nilai keberlanjutan dalam cara pandang mahasiswa terhadap aktivitas ekonomi. Dalam perspektif pendidikan ekonomi modern, kondisi ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari orientasi ekonomi klasik menuju ekonomi berkelanjutan yang menempatkan manusia dan lingkungan sebagai bagian integral dari sistem ekonomi (Mursalat & others, 2025).

Sementara itu, pada variabel perilaku ekonomi kerakyatan, indikator dukungan terhadap UMKM dan preferensi terhadap produk lokal memperoleh respons positif yang relatif tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan mendukung praktik ekonomi berbasis masyarakat lokal. Secara teoritis, kondisi tersebut relevan dengan konsep ekonomi kerakyatan yang dikemukakan oleh Mubyarto, yaitu sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan rakyat, partisipasi masyarakat, dan pemerataan kesejahteraan. Dalam konteks penelitian ini, literasi *green economy* tampak memperkuat orientasi mahasiswa terhadap aktivitas ekonomi yang lebih berpihak pada masyarakat lokal dan keberlanjutan sosial.

Namun demikian, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa kontribusi literasi *green economy* terhadap perilaku ekonomi kerakyatan hanya sebesar 31,7%. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku ekonomi kerakyatan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor literasi ekonomi hijau, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian (Samini et al., 2022). Faktor-faktor tersebut dapat berupa lingkungan sosial, budaya konsumsi, pengaruh media digital, pengalaman organisasi, maupun kondisi ekonomi keluarga. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan perilaku ekonomi kerakyatan merupakan proses multidimensional yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui aspek kognitif semata.

Dalam perspektif *Social Learning Theory* yang dikembangkan Bandura, perilaku individu terbentuk melalui proses observasi, imitasi, dan interaksi sosial. Oleh sebab itu, meskipun mahasiswa memiliki literasi *green economy* yang baik, perilaku ekonomi kerakyatan belum tentu terbentuk secara optimal apabila lingkungan sosial dan budaya tidak mendukung praktik ekonomi berkelanjutan (Pratiwi et al., 2023). Sebaliknya, lingkungan akademik yang mendorong budaya keberlanjutan dapat memperkuat hubungan antara literasi ekonomi hijau dan perilaku ekonomi kerakyatan mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi memiliki peran strategis dalam membangun karakter ekonomi mahasiswa. Selama ini, pembelajaran ekonomi di perguruan tinggi sering kali masih didominasi pendekatan rasionalistik dan pasar bebas yang berorientasi pada efisiensi serta keuntungan ekonomi semata (Samini et al., 2022). Padahal, tantangan global seperti perubahan iklim, krisis lingkungan, dan ketimpangan sosial menuntut adanya *rekonstruksi* paradigma pendidikan ekonomi menuju pendekatan yang lebih berkelanjutan dan berkeadilan. Dalam konteks tersebut, integrasi literasi *green economy* dalam kurikulum Pendidikan Ekonomi menjadi sangat penting untuk membangun generasi yang memiliki kesadaran ekologis sekaligus tanggung jawab sosial (Samini et al., 2022).

Penelitian ini memperlihatkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman tinggi mengenai efisiensi sumber daya dan konsumsi hijau cenderung lebih mendukung praktik konsumsi lokal dan ekonomi berbasis komunitas. Hal ini menunjukkan adanya hubungan substantif antara kesadaran ekologis dan solidaritas ekonomi sosial. Secara konseptual, *green economy* dan ekonomi kerakyatan memiliki titik temu dalam upaya membangun sistem ekonomi yang berkelanjutan, partisipatif, dan berkeadilan (Yuan et al., 2025). Keduanya

sama-sama menolak eksploitasi sumber daya yang berlebihan dan menempatkan kesejahteraan masyarakat sebagai orientasi utama pembangunan ekonomi.

Dalam konteks pendidikan tinggi, temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kebijakan akademik. Perguruan tinggi perlu memperkuat pendidikan keberlanjutan melalui integrasi materi *green economy* dalam pembelajaran ekonomi, pengembangan proyek kewirausahaan hijau, serta penguatan budaya kampus berkelanjutan (Roman Michaland Varga et al., 2020). Pendidikan ekonomi tidak cukup hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik, tetapi juga harus mampu membentuk karakter ekonomi yang memiliki kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, hasil penelitian ini memiliki relevansi terhadap agenda pembangunan nasional berbasis ekonomi hijau. Pemerintah Indonesia saat ini mendorong transformasi ekonomi menuju pembangunan rendah karbon dan penguatan ekonomi lokal. Oleh karena itu, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang mampu mendukung transformasi tersebut. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi sebagai calon pendidik memiliki posisi penting dalam mentransformasikan nilai-nilai ekonomi berkelanjutan kepada masyarakat luas melalui proses pendidikan formal.

Dari perspektif metodologis, penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap kajian pendidikan ekonomi berkelanjutan melalui pendekatan kuantitatif. Sebagian besar penelitian sebelumnya mengenai *green economy* cenderung bersifat konseptual dan normatif, sedangkan penelitian ini berupaya membuktikan hubungan empiris antara literasi ekonomi hijau dan perilaku ekonomi kerakyatan mahasiswa (Pratiwi et al., 2023). Dengan demikian, penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa pendidikan keberlanjutan memiliki pengaruh nyata terhadap pembentukan perilaku ekonomi individu.

Novelty penelitian ini terletak pada integrasi antara konsep literasi *green economy* dan ekonomi kerakyatan dalam konteks pendidikan ekonomi. Penelitian sebelumnya umumnya memisahkan isu keberlanjutan lingkungan dan ekonomi kerakyatan sebagai dua kajian yang berbeda (Damayanti & Oktariani, 2023). Padahal, dalam realitas pembangunan kontemporer, keduanya memiliki keterkaitan yang sangat erat. Ekonomi kerakyatan tanpa kesadaran ekologis berpotensi melahirkan eksploitasi sumber daya lokal, sedangkan *green economy* tanpa orientasi kerakyatan dapat menghasilkan eksklusivitas ekonomi yang hanya dinikmati kelompok tertentu (Syam et al., 2025). Oleh karena itu, integrasi kedua konsep tersebut menjadi penting dalam membangun paradigma pendidikan ekonomi yang lebih relevan terhadap tantangan global.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa literasi *green economy* merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku ekonomi kerakyatan mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Temuan ini memperlihatkan bahwa pendidikan ekonomi berbasis keberlanjutan memiliki potensi besar dalam membangun kesadaran sosial-ekologis generasi muda. Dengan demikian, penguatan literasi *green economy* di perguruan tinggi perlu diposisikan sebagai bagian integral dari transformasi pendidikan ekonomi menuju pembangunan yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa literasi *green economy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku ekonomi kerakyatan mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai prinsip keberlanjutan, efisiensi sumber daya, dan kesadaran lingkungan mampu mendorong terbentuknya perilaku ekonomi yang lebih berorientasi pada kesejahteraan kolektif, dukungan terhadap produk lokal, penguatan UMKM, serta partisipasi dalam aktivitas ekonomi berbasis

komunitas. Hasil analisis regresi memperlihatkan bahwa literasi *green economy* menjadi determinan penting dalam membangun orientasi ekonomi berkelanjutan di kalangan mahasiswa, meskipun kontribusinya masih dipengaruhi oleh faktor eksternal lain di luar model penelitian.

Secara teoritis, penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi pendidikan keberlanjutan dalam pendidikan ekonomi sebagai instrumen transformasi sosial-ekologis. Novelty penelitian terletak pada integrasi konseptual antara literasi *green economy* dan ekonomi kerakyatan dalam perspektif pendidikan ekonomi. Oleh karena itu, penguatan kurikulum berbasis keberlanjutan menjadi kebutuhan strategis dalam membentuk generasi akademik yang responsif terhadap tantangan pembangunan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, D. M., & Oktariani, M. (2023). Edukasi Green Economy dalam Pembentukan Green Entrepreneurial Behavior pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(3). <https://doi.org/10.31932/jpe.v8i3.2934>
- Firdaus, A., & Pusposari, L. F. (2022). The Influence of Economic Literacy and Lifestyle on the Consumptive Behavior of Students. *J-PIPS: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(2), 172–182. <https://doi.org/10.18860/jpips.v8i2.15260>
- Magfiroh, D., Widya, W., Yulia, D., Hardiyanto, F., & Viky, M. (2023). Peningkatan Pertumbuhan Pembangunan yang Berkelanjutan melalui Penerapan Green Economy di Indonesia. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(4). <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i4.476>
- Masdar, R., Husna, Jurana, Amborowatie, R., Meldawaty, L., Tenripada, Mursali, M. I., & Naida, N. E. (2022). Implementation of a Sustainable Green Economy in Indonesia: A Literature Review. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1075(1), 12056. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1075/1/012056>
- Mursalat, & others. (2025). *Transforming youth: Theory of Planned Behavior and agripreneurship interest among Muhammadiyah youth in Indonesia*. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.24.01.37-52>
- Oktaviani, A. D., Ulayyah, N. N. P., Yuliani, T. S., Rahayu, M. S., Lubis, I., & Nurul, F. (2020). Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Desa Cintalaksana , Kecamatan Tegalwaru , Kabupaten Karawang. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(4), 535–539.
- Pratiwi, N. D., Kurniawan, C. P., & Aradea, R. (2023). Pengaruh Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 50–57. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n1.p50-57>
- Roman Michaland Varga, H., Cvijanović, V., & Reid, A. (2020). Quadruple Helix Models for Sustainable Regional Innovation: Engaging and Facilitating Civil Society Participation. *Economies*, 8(2), 48. <https://doi.org/10.3390/economies8020048>
- Samini, Sambodo, H., & Khotimah, S. (2022). Pengaruh Pembelajaran Ekonomi, Literasi Ekologi, dan Program Sekolah Adiwiyata terhadap Perilaku Konsumsi Ramah Lingkungan Siswa SMA Negeri 1 Ajibarang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(2), 291–305. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v14i2.53612>
- Santy, Y. J. N., & Alam, M. D. S. (2022). Implementasi Pembangunan Ekonomi Hijau dalam Satu Dasawarsa Terakhir: Sebuah Tinjauan Sistematis. *PUPPR*, 1, 297–309. <https://doi.org/10.54683/puppr.v1i0.31>
- Syam, A. Z. M., Damasinta, A., & S, S. H. A. (2025). Green Economy in Economics Learning to Support Sustainable Development Among Students of SMPN 13 Bontoa. *Jurnal Pendidikan Nonformal Dan Multidisipliner Berkelanjutan*, 2(6).

<https://doi.org/10.59837/jpnmb.v2i6.637>

Yuan, L., Liu, F., Yang, X., & Huang, L. (2025). Youth agribusiness entrepreneurial intention and pro-environmental behavior: Integrating TPB and self-efficacy. *Sustainability*, *17*(16), 7399. <https://doi.org/10.3390/su17167399>